



Judul Buku : Sherlock Holmes “A Study in Scarlet”
Pengarang/Penulis : Sir Arthur Conan Doyle
Penerbit : Shira Media
Tahun Terbit : 2016
ISBN : 978-602-17857-7-5
Jumlah Halaman : 207 halaman

Setelah berpartisipasi dalam Perang Anglo-Afghanistan Kedua, Dokter John Watson kembali ke London pada tahun 1881. Dia mencari tempat tinggal, dan seorang kenalan lama memberitahkannya bahwa Sherlock Holmes sedang mencari teman sekamar untuk sebuah apartemen di 221B *Baker Street*, namun ia memperingati Watson tentang keanehan Holmes. Setelah menilai satu sama lain dan kamar, Holmes dan Watson bertemu dan pindah. Watson memperhatikan gerak-gerik Holmes dan menjadi ingin lebih tau mengenai Holmes. Watson mencatat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki teman sekamarnya itu. Holmes merupakan orang yang buruk dalam sastra, filsafat, bahkan politik. Namun Holmes memiliki banyak pengetahuan dalam berita. Ia juga pintar kimia dan anatomi. Holmes juga mendalami bermain biola, bela diri, serta mempelajari hukum Inggris. Hal ini membuat Watson kebingungan apa yang sebenarnya dikejar oleh Holmes dalam mempelajari bidang-bidang tersebut. Tak lama Holmes memberikan informasi pada Watson bahwa dirinya merupakan seorang “Detektif Konsultan”

Dalam kasus pembunuhan, sebuah notifikasi telegram menandakan konsultasi. Watson memutuskan untuk bergabung dengan Holmes menuju TKP di *Brixton Road*, yang merupakan rumah kosong. Inspektur Gregson dan Lestrade sudah tiba di lokasi. Enoch Drebbler adalah korbannya, dan dokumen yang ditemukan pada orangnya menunjukkan bahwa dia memiliki seorang sekretaris bernama Joseph Stangerson. Ditemukan tulisan *RACHE* (balas dendam dalam Bahasa Jerman) dicat berwarna merah di salah satu bagian ruangan, Namun menurut Holmes hal tersebut dijadikan sebagai tipu muslihat untuk mengecoh polisi dalam penyelidikan. Dia menyimpulkan bahwa korban diracun dan memberikan deskripsi si pembunuh. Mereka menemukan cincin kawin emas wanita setelah memindahkan tubuh Drebbler.

Dengan otak cerdasnya, Holmes mengiklankan cincin itu di berbagai publikasi dan membeli replikanya dengan harapan dapat memikat si pembunuh yang pastinya berusaha untuk memulihkan perhiasan itu agar tidak dapat dijadikan barang bukti dalam penyelidikan. Tidak disangka iklan tersebut dijawab oleh seorang wanita tua yang mengaku bahwa cincin tersebut milik putrinya. Holmes menyerahkan replica cincin tersebut dan mencoba untuk mengejanya, tetapi dia berhasil lolos. Hal ini membuat Holmes curiga bahwa dia adalah seorang konspirator, atau mungkin pembunuh yang menyamar. Namun Gregson kembali keesokan harinya untuk memberi tahu Holmes dan Watson bahwa dia telah menangkap seorang tersangka.

Lestrade tiba dan memberi tahu Stangerson bahwa dia telah dibunuh. Mayatnya ditemukan di dekat jendela hotelnya, ditikam di jantungnya, dengan kata *RACHE* tertulis di atasnya. Stangerson hanya memiliki sebuah novel, sebuah pipa, sebuah pesan yang mengatakan "J.H. ada di Eropa," dan sebuah paket kecil berisi dua tablet bersamanya. Obat-obatan tersebut diuji pada seekor anjing terrier Skotlandia tua yang lemah hasilnya, pil pertama tidak berpengaruh, sedangkan pil kedua membunuh anjing tersebut. Holmes menyimpulkan bahwa diantara dua pil tersebut, yang satu beracun dan yang lainnya tidak berbahaya. Berarti salah satu pil dipakai untuk melakukan pembunuhan. Tak lama seorang pemuda yang tinggal di *Baker Street* bernama Jefferson Hope datang. Holmes memintanya untuk membantu mengambil barang bawaan Holmes di taksi. Sesampainya dibawah, Holmes dengan sigap menahannya dan memastikan bahwa Jefferson merupakan pelaku pembunuhan tersebut

Dalam teori Psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud dapat menjelaskan sejatinya diri Holmes. Dalam teori Freud, ia menjelaskan bahwa manusia memiliki id, ego, dan superego yang membentuk perilaku manusia tersebut. Id berasal dari alam bawah sadar seseorang, yang mana id memedulikan diri untuk mencapai suatu kepuasan. Id memotivasi seseorang untuk mengejar hal yang ia sukai dengan harapan mendapatkan kepuasan. Berdasarkan novel-novel Sherlock Holmes, dapat diketahui bahwa Holmes sangat antusias dalam memecahkan kasus kejahatan. Ia senang apabila kemampuannya dalam berpikir dapat menangkap si pelaku, di saat pihak yang berwenang tidak bisa. Hal tersebut merupakan Id yang dimiliki Holmes. Maka dari itu ia mendalami bidang-bidang pengetahuan yang dapat membantunya dalam pekerjaannya memecahkan kasus kejahatan

Tak hanya Id, Holmes juga memiliki Ego, yang mana ego bertugas sebagai jembatan penghubung bagi id dan superego. Ego bekerja untuk memastikan tindakan yang didorong oleh id dapat diterima realita. Ego yang dimiliki Holmes, membawanya memilih bekerja sebagai detektif konsultan, tidak terikat dengan pihak yang berwenang. Ia dapat memilih kasus yang ingin ia tangani, bahkan terkadang ia rela menyelidiki kasus kejahatan tanpa adanya imbalan. Hal ini disebabkan ia menyukai aktifitas tersebut, ia mencintai hal yang dilakukan olehnya. Selain menyanggupi kepuasannya, ia juga membantu dalam memecahkan kasus kejahatan, yang berarti superego yang dimiliki Holmes bekerja dengan sebagaimana harusnya

Buku ini menceritakan lika-liku petualan Holmes dalam menyelidiki kasus kejahatan. Pembaca dapat terheran-heran dengan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh Holmes sang pemeran utama. Anda dapat masuk ke dalam petualangan Holmes di dalam Novel Sherlock Holmes: A Study In Scarlet dengan meminjam buku ini di perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya yang berada di Gedung B.

Oleh:

Nama : Muhammad Fariz Fadillah Furqon

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031056